

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DI KELAS IV
SDN 20 TAROK HILIA LAMO
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan pada Departemen
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

INTAN VAJRINI

NIM. 18129118

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

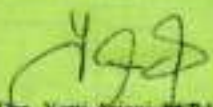
2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY TWO STRAY*
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV
SDN 20 TAROK HILIA LAMO
KABUPATEN AGAM

Nama : Intan Vajrini
NIM/BP : 18129118/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, April 2022
Disetujui
Pembimbing


Drs. Ziaardi, M.Si
NIP. 19610131 198802 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning*
Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo
Kabupaten Agam
Nama : Intan Vagrina
NIM/BP : 18129118/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2022

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

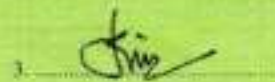
1. Ketua : Drs. Zuardi, M.Si



2. Anggota : Dra Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D

2. 

3. Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Vajrini
NIM/BP : 18129118/2018
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning*
Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 20 Tarok Hilir
Lamo Kabupaten Agam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lain.

Padang, April 2022

Yang Menyatakan,



Intan Vajrini
Nim.18129118

ABSTRAK

Intan Vajrini, 2022 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo Kabupaten Agam

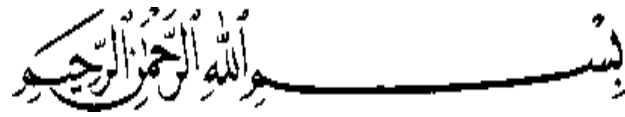
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.

Penelitian ini dilaksanakan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 12 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pada setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, dilihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I memperoleh rata-rata 81,94% dengan kualifikasi B (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata 82,81% dengan kualifikasi B (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 96,87% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Pada aktivitas peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 82,81% dengan kualifikasi B (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 72,66, meningkat pada siklus II menjadi 82,59. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Two Stay Two Stray*

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian sejak dari mengajukan judul, penyusunan proposal, melaksanakan penelitian, hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman kebodohan menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga berkat perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo Kabupaten Agam”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi sekaligus pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan

meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd,Ph. D dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
5. Ibu Maifizar, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 20 Tarok Hilia Lamo Kabupaten Agam yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, dan Ibu Tri Astuti, S.Pd selaku wali kelas IV yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
6. Ayahanda Erizon dan Ibunda Murva Yulia tercinta serta Kakakku Aprilia Wulandari, Adikku Syifa Izzati dan seluruh keluarga tersayang yang selalu mendoakan dan tidak pernah bosan memberikan dukungan serta semangat yang tidak terhingga baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat seperjuangan dan tersayang Annisa Shintia, Anita Dara Putri, Nadira Istifa, Ressa Desmayanti, Riza Nurul Adha yang tak henti memberikan semangat, bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seangkatan 18 BKT 12 yang sama-sama berjuang dan ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun

demikian, peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran-saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Dan juga semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Bukittinggi, April 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Intan', is centered within a light blue rectangular box.

Intan Vajrini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II	13
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Hasil Belajar	13
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	17
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	26
4. Model <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i>	28
B. Kerangka Teori.....	35
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
A. Setting Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Subjek Penelitian	39
3. Waktu Penelitian	40
B. Rancangan Penelitian	40
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40

2. Alur Penelitian.....	42
C. Prosedur Penelitian.....	45
1. Tahap Perencanaan.....	45
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan	46
3. Tahap Pengamatan.....	47
4. Tahap Refleksi.....	47
D. Data dan Sumber Data	48
1. Data Penelitian.....	48
2. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	49
1. Teknik Pengumpulan Data	49
2. Instrumen Penelitian.....	51
F. Analisis Data	52
BAB IV.....	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. HASIL PENELITIAN.....	54
1. Siklus I Pertemuan 1.....	54
2. Siklus I Pertemuan 2.....	92
3. Siklus II	126
B. PEMBAHASAN	157
1. Pembahasan Siklus I.....	157
2. Pembahasan Siklus II	166
BAB V	172
PENUTUP.....	172
A. Simpulan	172
B. Saran.....	175
DAFTAR RUJUKAN.....	176

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Ulangan Peserta Didik.....	6
SIKLUS I PERTEMUAN 1	
Tabel 4.1 Hasil Analisis Penilaian RPP	71
Tabel 4.2 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru.....	76
Tabel 4.3 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Peserta Didik.....	81
SIKLUS I PERTEMUAN 2	
Tabel 4.4 Hasil Analisis Penilaian RPP	108
Tabel 4.5 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru.....	113
Tabel 4.6 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Peserta Didik.....	118
SIKLUS II	
Tabel 4.7 Hasil Analisis Penilaian RPP	142
Tabel 4.8 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru.....	147
Tabel 4.9 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Peserta Didik.....	152
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Pengamatan	171

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	38
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	44

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	171
---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1 Pemetaan KD dalam Pembelajaran	179
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan 1	181
Lampiran 3 Bahan Ajar	191
Lampiran 4 Media Pembelajaran.....	198
Lampiran 5 LKPD.....	201
Lampiran 6 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	222
Lampiran 7 Lembaran Penilaian.....	240
Lampiran 8 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	248
Lampiran 9 Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	253
Lampiran 10 Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	259

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 11 Pemetaan KD dan Pembelajaran.....	264
Lampiran 12 RPP Siklus I Pertemuan 2	266
Lampiran 13 Bahan Ajar	276
Lampiran 14 Media Pembelajaran	282
Lampiran 15 LKPD.....	285
Lampiran 16 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	304
Lampiran 17 Lembaran Penilaian.....	321
Lampiran 18 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	329
Lampiran 19 Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	334
Lampiran 20 Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	340

SIKLUS II

Lampiran 21 Pemetaan KD dan Pembelajaran.....	345
Lampiran 22 RPP Siklus II.....	39
Lampiran 23 Bahan Ajar	39
Lampiran 24 Media Pembelajaran	366
Lampiran 25 LKPD.....	371
Lampiran 26 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	392

Lampiran 27 Lembaran Penilaian.....	410
Lampiran 28 Hasil Penilaian RPP Siklus II	418
Lampiran 29 Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus II.....	423
Lampiran 30 Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus II	429
Lampiran 31 Dokumentasi	434
Lampiran 32 Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian	437

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kurikulum 2013 proses pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013. Tentang kerangka dasar dan standar kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mencoba untuk memadukan beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema agar antar mata pelajaran tersebut saling terintegrasi sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Disamping itu guru dituntut untuk mampu menyajikan materi secara utuh dalam sebuah tema yang telah ditentukan, guru tidak lagi menyajikan materi secara terpisah-pisah untuk setiap mata pelajaran.

Materi yang disajikan harus disesuaikan dengan lingkungan dan juga kehidupan sehari-hari peserta didik agar peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami pelajaran serta akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik dan guru sebagai fasilitator, memberikan pengalaman langsung (*direct*

experiences), pemisahan materi tidak jelas sehingga penyajian materi dapat berpusat pada tema yang sudah ditentukan, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret), bersifat fleksibel yaitu guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Majid, 2014). Jadi jelas bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan tematik terpadu pada pembelajarannya berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik harus aktif dan kreatif.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Artinya ada perubahan perilaku pada diri peserta didik baik dalam bentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan kearah yang lebih baik dari pada sebelum peserta didik memperoleh pembelajaran. Karena belajar itu adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, dan dari tidak bisa menjadi bisa. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.

Menurut Susanto (2013) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur dari apa yang telah dipelajari. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi tercapainya suatu hasil belajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi maupun pendekatan dalam proses

pembelajarannya. Merujuk pada hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) di tahun 2018 skor rata – rata peserta didik di Indonesia menurun. Hal ini memicu perhatian pemerintah terkait rendahnya rata – rata siswa di Indonesia dibandingkan dengan negara lainnya (CNN Indonesia, 2020). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di Indonesia terbelah rendah. Hal ini juga sesuai dengan kenyataan bahwa kondisi hasil belajar peserta didik menurun baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu merupakan hal yang sering terjadi saat ini. Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan peserta didik kurang memahami pembelajaran. Hal ini terjadi karena saat proses pembelajaran membuat peserta didik mudah bosan sehingga peserta didik kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran. Rahmayani dan Sukma (dalam Sutrada dan Sukma, 2020) berpendapat bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa permasalahan yaitu jika dilihat dari segi pelaksanaannya masih terlihat pemisah antar pelajaran, perpindahan pembelajaran masih terasa, pembelajaran berpusat pada guru, guru tidak menggunakan model yang inovatif, guru tidak menggunakan media yang menunjang pembelajaran. Sedangkan menurut Aliyah (dalam Sutrada dan Sukma, 2020), beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu (1) Pada desain pembelajaran (2) Kurangnya perangkat pembelajaran

yang dikembangkan sendiri oleh guru (3) Guru masih terpaku pada buku rancangan peserta didik (4) Guru kurang mampu mengaitkan beragam aktivitas pembelajaran dengan materi pelajaran dalam satu rangkaian waktu yang bersamaan (5) Penggunaan instrumen penilaian saat pelajaran kurang optimal dilakukan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang baik akan membuat hasil belajar yang kurang maksimal. Upaya peningkatan pembelajaran dan upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran merupakan langkah yang harus ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Caranya adalah dengan memperbaiki pola pembelajaran dan menggunakan metode yang nantinya dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Metode merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semakin baik suatu metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sangatlah berperan penting dalam menentukan efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah di dalam penelitian ini adalah tentang hasil belajar untuk mengatasinya perlu kiranya dikembangkan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling

membantu sesamanya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar. Hal tersebut diperkuat oleh Sukma (dalam Yuniati dan Sukma, 2021) yang mengatakan bahwa penggunaan model yang tepat dalam proses pembelajaran membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah.

Pada saat observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di SDN 20 Tarok Hilia Lamo tanggal 3 sampai 6 November 2021, saat itu sedang berlangsung proses pembelajaran. Ternyata proses pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan di sekolah tersebut belum berjalan semestinya, berikut diuraikan permasalahan yang peneliti temui di sekolah, (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru belum optimal serta masih ada yang perlu diperbaiki; seperti guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran (2) Guru hanya mengacu kepada buku guru dan buku siswa tanpa menambahkan materi dan buku sumber yang lain, sehingga materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi tempat tinggal peserta didik, (3) Guru belum memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif, menganalisa dan berkreasi sehingga pembelajarannya bersifat monoton, (4) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), (5) Peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru dan kemampuan berfikir kritis peserta didik masih kurang terhadap permasalahan yang dihadapinya, (6) Peserta didik kurang termotivasi untuk bertanya dan juga menyampaikan pendapatnya masing-masing.

Permasalahan yang dialami di atas dapat berdampak pada beberapa aspek peserta didik yakni hasil belajar peserta didik dalam berbicara, kemampuan berfikir kritis peserta didik, serta keterampilan.

Data hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dapat digambarkan pada daftar nilai murni peserta didik dibawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IV SDN 20

Tarok Hilia Lamo Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2021/2022

NO	NAMA	Mata Pelajaran				
		PPKn	BI	IPA	IPS	SBdP
1.	AUA	90	82	81	75	70
2.	AHZ	60	70	68	65	70
3.	AA	70	70	63	69	70
4.	CY	86	80	76	73	70
5.	DDG	86	85	83	78	70
6.	GPU	90	85	82	81	82
7.	GYP	87	80	75	76	75
8.	MAAJ	66	70	65	63	70
9.	MAA	63	64	80	61	63
10.	NQ	63	65	55	58	65
11.	YAF	65	60	55	60	65
12.	ZAR	63	65	60	55	60
Jumlah		953	944	903	878	894
KBM		75	75	75	75	75
Rata-Rata		73,30	71,61	69,46	67,53	68,76
Tuntas		5	5	6	4	2
Tidak Tuntas		7	7	6	8	10

Sumber: Data Sekunder SDN 20 Tarok Hilia Lamo Tahun.Ajaran 2021/2022

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil nilai Ulangan Harian peserta didik kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo yang terdiri dari 5 mata pelajaran. Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa beberapa nilai peserta didik kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang ditentukan sekolah yaitu 75. Adapun pada pembelajaran PPKn, Bahasa Indonesia dan IPA jumlah peserta didik yang tuntas ada 6 orang dan 6 orang belum tuntas. Pada pembelajaran IPS jumlah peserta didik yang tuntas ada 4 orang dan 8 orang belum tuntas, serta pembelajaran SBdP jumlah peserta didik yang tuntas ada 2 orang dan 10 orang belum tuntas. Peserta didik berjumlah 12 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan. Maka dari itu perlu adanya tindakan dalam perbaikan pembelajaran tematik terpadu.

Untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan yang telah dipaparkan perlunya dikembangkan pembelajaran oleh guru. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010). Menurut Suprijono (2016), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 menurut peneliti adalah model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Model ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lainnya untuk saling berbagi menemukan konsep dan informasi yang diperolehnya dalam pembelajaran. Dengan demikian, tidak hanya aktivitas belajar peserta didik yang meningkat, tetapi juga hubungan sosial diantara peserta didik, sehingga proses pembelajaran dikelas akan menjadi menyenangkan. Model *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih peserta didik bersosialisasi dengan baik (Huda, 2017).

Menurut Istarani (2012) model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) meningkatkan kerjasama di dalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar, (2) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya, (3) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada peserta didik yang diluar kelompoknya,

(4) meningkatkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya, (5) melatih peserta didik untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok, (6) pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara peserta didik selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok, (7) melatih kemandirian peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo Kabupaten Agam”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo Kabupaten Agam”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray*

di Kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo.

3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar khususnya dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*.
- b. Sebagai bahan tambahan referensi pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengalaman dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Sekolah Dasar.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Sekolah Dasar.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang dilaksanakan. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Hamalik (dalam Kunandar 2014) Hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian dan sikap - sikap serta kemampuan peserta didik. Sedangkan menurut Rusman (2011), hasil belajar merupakan kompetensi - kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Putri & Indrawati, 2020).

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk

pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang nantinya menjadi hasil belajar. Winkel dalam Purwanto (2008) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar dapat terlihat setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Sesuai dengan Fitria (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu tolak ukur yang digunakan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi-materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur perubahan peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam memahami konsep dalam belajar.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Pada kurikulum 2013 ini, penilaian hasil belajar peserta didik lebih menekankan pada penilaian autentik yang harus benar-benar ditekankan dengan serius oleh guru dalam melakukan penilaian dalam

pembelajaran.

Widoyoko (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini penjelasannya :

1) Aspek Sikap

Sikap peserta didik dalam setiap pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Sama seperti pendapat Stinggins dalam Widoyoko (2014) bahwa peserta didik yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki sikap negatif.

Sedangkan Muhajir dalam Widoyoko (2014) berpendapat bahwa sikap merupakan kecendrungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek. Sejalan dengan Johnson dan Johnson dalam Widoyoko (2014) mengemukakan bahwa sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah sikap berkenaan dengan sikap dan nilai peserta didik yang tidak terlepas dari lima aspek, yakni penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan karakteristik diri.

2) Aspek Pengetahuan

Ranah pengetahuan berkenaan dengan pengetahuan maupun

wawasan yang dimiliki peserta didik saat proses pembelajaran. Sudjana (2009:50) mengemukakan ”Ranah pengetahuan merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni a) pengetahuan atau ingatan, b) pemahaman, c) penerapan (aplikasi), d) analisis, e) sintesis, dan f) evaluasi”. Sedangkan Hamalik (2011) mengemukakan bahwa “Penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai : konsep, prosedur, fakta, dan prinsip.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif merupakan kemampuan intelektual atau pemahaman terhadap suatu konsep untuk menyerap materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

3) Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Menurut Bloom dalam Sudjana (2009), aspek keterampilan berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Sedangkan menurut Kunandar (2014), hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Aspek

keterampilan dalam kurikulum 2013 terdapat pada KI 4.

Menurut (Rusman, 2015), Aspek keterampilan dapat dilihat dengan cara sebagai berikut: (1) unjuk kerja atau praktik, adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, (2) proyek, merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu, (3) portofolio, merupakan penilaian sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai acuan yang dipergunakan untuk memahami gejala dan konsep pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru Sekolah Dasar diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan (Kemendikbud, 2014). Sejalan dengan pendapat Sri Anita (dalam Malawi, 2017) pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara inter maupun antar mata pelajaran.

Sedangkan menurut Pase & Yunisrul (2020) Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu program pembelajaran yang berusaha dengan sengaja mendesain program pembelajaran dari proses merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pengikat berbagai kompetensi dasar dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu.

Berdasarkan kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa pembelajaran dalam bentuk suatu tema yang mana diharapkan dengan tema tersebut peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan saling keterkaitan dan sesuai dengan tumbuh kembang peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Majid (2014), bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu, diantaranya: 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sedangkan menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010), terdapat beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu proses, diantaranya : (1) Holistik,

artinya mengamati suatu fenomena dari berbagai bidang kajian; (2) Bermakna, dimana jalinan antar konsep akan membentuk kebermanaan materi yang akan dipelajari; (3) Otentik, artinya peserta didik dapat memahami secara langsung atau nyata prinsip dan konsep yang dipelajari, dan; (4) Aktif, dimana pembelajaran tematik terpadu menekankan keaktifan peserta didik baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional.

Menurut pendapat Mardianto (2014), pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran menjadikan peserta didik sebagai awal dari rancangan kegiatan , pusat dari pengelolaan kegiatan dan subyek dari evaluasi pembelajaran.
- 2) Pengalaman nyata lebih diutamakan. Dalam pembelajarannya peserta didik lebih disugukan tentang pengalaman nyata, kehidupan yang ada disekelilingnya menjadi sumber belajar , bukan dari bahan yang abstrak.
- 3) Penyajian materi pembelajaran dalam bentuk tema. Dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran sendiri disajikan dalam bentuk tema, sehingga peserta didik secara tidak sadar telah mempelajari materi dari mata pelajaran. Dan pergantian antar mata pelajaran tidak tampak atau tidak ketara.

- 4) Konsep dari berbagai mata pelajaran harus tetap disajikan. Pembelajaran adalah upaya menciptakan konsep pada peserta didik, dimana peserta didik itu menemukan sendiri, mengembangkan maupun memperoleh konsep baru tentang dunia dan lingkungannya. Jadi pembelajaran tematik terpadu tetap memberikan berbagai konsep dari berbagai mata pelajaran secara fungsional untuk keterampilan dirinya memecahkan masalah kehidupan.
- 5) Tema bersifat fleksibel. Dalam hal ini tema yang dikembangkan atau disampaikan pada guru, sama-sama dipersepsi antara guru dan peserta didik. Tema dapat saja diawali dari cerita seorang guru, cerita anak, atau apapun dari pengalaman sehari-hari, sehingga tema berada dimana saja dan kapan saja secara fleksibel.
- 6) Pembelajaran dengan tema dapat mengakomodir minat dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini berbagai tema ditawarkan, dengan harapan sebagian minat peserta didik akan terjaring pada saat tema tertentu. Begitu juga dengan tema-tema yang diberikan kebutuhan peserta didik akan terpenuhi dalam akademik, kebutuhan psikologis maupun kebutuhan sosial peserta didik.
- 7) Pembelajaran tematik terpadu dikembangkan dengan landasan kebutuhan peserta didik. Peserta didik pada usia dini masih senang bermain, untuk itu pembelajaran tematik terpadu dapat

dilaksanakan dengan kegiatan bermain, bertualang, juga bercerita atau mendongeng. Maka pembelajaran tematik terpadu dapat dengan mudah dikembangkan sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah : 1) bepusat kepada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat luwes, dan 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaanya pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan. Menurut Darianto (2014), pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan diantaranya:

- 1) Lebih mudah memusatkan perhatian peserta didik pada sebuah tema.
- 2) Dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema.
- 3) Pembelajaran lebih berkesan dan mendalam.
- 4) Kompetensi dasar dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- 5) Pembelajaran lebih menggairahkan karena peserta didik mampu

berkomunikasi dengan kehidupan nyata.

- 6) Waktu lebih efisien karena melalui satu tema beberapa mata pelajaran sekaligus dapat dipelajari.
- 7) Lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas dan dekat dengan lingkungan peserta didik.

Senada dengan pendapat di atas, Menurut Trianto (2015) pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak keunggulan seperti: 1) peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari karena kompetensi berbagai mata pelajaran telah terangkum dalam sebuah tema, 2) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, 3) peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata. Sedangkan menurut Majid (2014) keunggulan pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik, antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam

kehidupan/ lingkungan riil peserta didik, (6) Pembelajaran lebih menyenangkan karena belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu antara lain peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari karena kompetensi berbagai mata pelajaran telah terangkum dalam sebuah tema, materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, pembelajaran lebih menggairahkan karena peserta didik berkomunikasi dengan kehidupan nyata, pembelajaran menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat peserta didik, dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir peserta didik.

d. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pada pembelajaran tematik terpadu terdapat prinsip-prinsip tertentu. Menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014), tematik terpadu dalam pelaksanaannya perlu memerhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut: 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan

ilmiah, 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi, 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard kills*) dan keterampilan mental (*soft skills*), 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, 10) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang sosial.

Menurut Kadarwati (2020), prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu, 2) Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu nampak. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembatasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik, 3) Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, ketertampilan dan sikap, 4) Sumber belajar tidak terbatas pada buku, 5) Peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan, 6) Pendidik harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dasar mengakomodasi peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman dan ketertarikan terhadap suatu topik, 7) Kompetensi dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan tersendiri, 8) Memberi pengalaman langsung kepada peserta didik (*Direct experiences*) dari hal-hal yang konkret menuju abstrak.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Menurut Ahmadi (2014) tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Menentukan tema, (2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku, (3) Mendesain rencana pembelajaran, (4) Melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Kemendikbud (2014) pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahapan yaitu: (1) guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran untuk satu tahun, (2) guru melakukan analisis SKL, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan muatan indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi, (3) membuat hubungan pemetaan antar kompetensi dasar dan indikator dengan tema, (4) membuat jaringan KD, indikator, (5) menyusun silabus tematik, (6) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah pertama menentukan tema, kedua melakukan analisis SKL, mendesain rencana pembelajaran dengan membuat pemetaan antar kompetensi dasar dan indikator dengan tema, membuat jaringan tema, menyusun silabus, menyusun RPP.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting sebelum melakukan sesuatu, begitu juga dengan mengajar. Sebelum mengajar, seorang guru harus membuat sebuah perencanaan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena pada dasarnya RPP Menurut Taufina dan Muhamadi (2011), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. Hal itu dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Sedangkan menurut Trianto (2011) rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.

Jadi dapat dikatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dibuat oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, yang mana RPP dijadikan sebagai pedoman melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai suatu perangkat dalam proses pembelajaran, RPP memiliki fungsi tersendiri. Kunandar (2011) menyebutkan fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut Mulyasa (2014) menyatakan sedikitnya terdapat dua fungsi RPP antara lain (1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; (2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran supaya dapat berjalan secara efektif.

c. Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Majid (2014) menyatakan tentang langkah-langkah perencanaan pembelajaran bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan

prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam silabus dengan rincian sebagai berikut:

1) Mencantumkan identitas; 2) Mencantumkan tujuan pembelajaran; 3) Mencantumkan materi pembelajaran; 4) Mencantumkan model/metode pembelajaran; 5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar; 7) Mencantumkan penilaian.

Serta Majid (2014) menjelaskan langkah-langkah pengembangan RPP yaitu: (1) mencantumkan identitas, (2) mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) mencantumkan materi pembelajaran, (4) mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (6) mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar, (7) mencantumkan penilaian.

4. Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

a. Pengertian *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

Model *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray* ini memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Menurut Shoimin (2014) Model pembelajaran dua tinggal dua tamu adalah dua orang peserta didik tinggal dikelompok dan dan dua orang peserta didik bertamu ke

kelompok lain. Kemudian, Huda (2017) juga menyatakan bahwa *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling membantu satu sama lain untuk berprestasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik secara berkelompok untuk berbagi pengetahuan dan informasi dengan kelompok lain yang bertujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling membantu satu sama lain untuk berprestasi.

b. Kelebihan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* memiliki beberapa kelebihan. Shoimin (dalam Meiyani, 2021) menjelaskan bahwa kelebihan model *Two Stay Two Stray* yaitu: (1) Mudah dipecah menjadi berpasangan. (2) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan. (3) Guru mudah memonitor. (4) Dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan. (5) Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna. (6) Lebih berorientasi pada keaktifan. (7) Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya. (8) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik. (9)

Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan. (10)

Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Sejalan dengan hal itu, Istarani (2012:202) menjelaskan tujuh kelebihan dari *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*, yaitu:

(1) meningkatkan kerjasama di dalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar, (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya, (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada siswa yang diluar kelompoknya, (4) meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya, (5) melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok, (6) pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok, (7) melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah melatih kemandirian peserta didik dalam belajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi hasil kerja dan informasi kepada kelompok lainnya, melatih peserta didik untuk dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, menambah kekompakkan dan rasa percaya diri peserta didik, dapat melatih kemampuan berbicara peserta didik serta berorientasi pada keaktifan yang dapat membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Tipe Two Stay Two Stray

Langkah- langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* dirancang dalam aktivitas belajar dengan berbagai informasi dengan kelompok lain. Menurut Shoimin (2014) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu sebagai berikut: (1) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa; (2) Setelah selesai, dua peserta didik dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain. (3) Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka; (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Menurut Istarani (2011), langkah-langkah Model Pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu sebagai berikut: (1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang. (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain. (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. (4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari

kelompok lain. (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Lebih lanjut, Suprijono (2010) langkah-langkah model *cooperative learning* tipe dua tinggal dua tamu, adalah (1) Pembagian kelompok, (2) Setelah terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan yang akan didiskusikan jawabannya di dalam kelompok, (3) Dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke semua kelompok, (4) Anggota kelompok yang tinggal menerima tamu dari kelompok lain dan menyajikan tugas kelompok, (5) Tamu kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil temuan dari kelompok lain, (6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Istarani (2011) karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh Istarani lebih sederhana dan mudah untuk peneliti terapkan dalam proses pembelajaran.

d. Penerapan Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD

Penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dikemukakan oleh Istarani (2011) khususnya pada Tema 8 sebagai berikut :

1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang

Pada langkah ini, guru membagi 12 orang peserta didik ke dalam 3 kelompok yang masing-masingnya berjumlah 4 orang secara heterogen. Pemberian nama kelompok berdasarkan angka 1-3. Setelah itu guru meminta peserta didik bekerjasama untuk menyusun meja dan kursi membentuk kelompok yang telah dibagi. Kemudian guru menentukan 2 orang anggota kelompok yang bertugas menjadi tamu. Selanjutnya guru memajang media di depan kelas mengenai jenis-jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal, peserta didik diminta untuk menempel gambar jenis pekerjaan sesuai dengan tempat tinggalnya dan guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menempel gambar ke depan kelas. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai gambar tersebut. Lalu guru membagikan LDK kepada setiap kelompok. Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LDK. Guru meminta agar peserta didik membaca teks terlebih dahulu agar dapat menjawab pertanyaannya. Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk menjawab pertanyaannya.

2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain.

Setelah selesai mendiskusikan semua LDK, guru meminta dua

orang dari setiap kelompok yang telah ditunjuk sebagai tamu untuk berdiri. Masing-masing peserta didik yang akan bertamu diminta membawa kertas untuk mencari informasi di kelompok lain. Guru menjelaskan cara pembagian kelompok yang akan dituju oleh tamu yaitu 2 orang dari kelompok I bertamu ke kelompok 2, dan 2 orang dari kelompok II bertamu ke kelompok III. 2 orang dari kelompok III bertamu ke kelompok I. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik yang ditunjuk pergi bertamu ke kelompok yang sudah ditetapkan. Dan guru memberitahu peserta didik bahwa waktunya hanya 15 menit.

3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.

Pada langkah ini peserta didik yang menjadi tuan rumah menginformasikan hasil diskusi semua LDK mereka kepada tamu dengan cara membacakan atau mendikte. Selanjutnya peserta didik yang menjadi tamu mendengarkan dan mencatat informasi mengenai LDK yang disampaikan tuan rumah. Setelah peserta didik selesai mencatat, guru mempersilahkan mereka kembali ke kelompok asal masing-masing.

4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Peserta didik tamu kembali ke kelompok asal untuk

menyampaikan atau membacakan hasil dan informasi yang diperoleh. Jika ada jawaban yang dibacakan tapi belum ada dalam kelompok maka peserta didik yang tinggal menambahkan dengan menyalin jawaban tersebut pada LDK kelompoknya.

5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka

Pada langkah ini peserta didik diminta untuk menyalin dan menyamakan jawaban kelompok dengan informasi yang diperoleh dari kelompok lain dengan memilih jawaban yang benar saja. Setelah setiap kelompok selesai berdiskusi, guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya dan peserta didik dari kelompok lain mengomentari hasil diskusi.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas IV SD. Dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* ini secara tidak sadar mengajarkan peserta didik untuk aktif, serta melatih kerjasama dan kekompakkan dalam berdiskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu masuk ke langkah Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* yang digunakan dalam

pembelajaran Tematik Terpadu dengan langkah- langkahnya sebagai berikut :

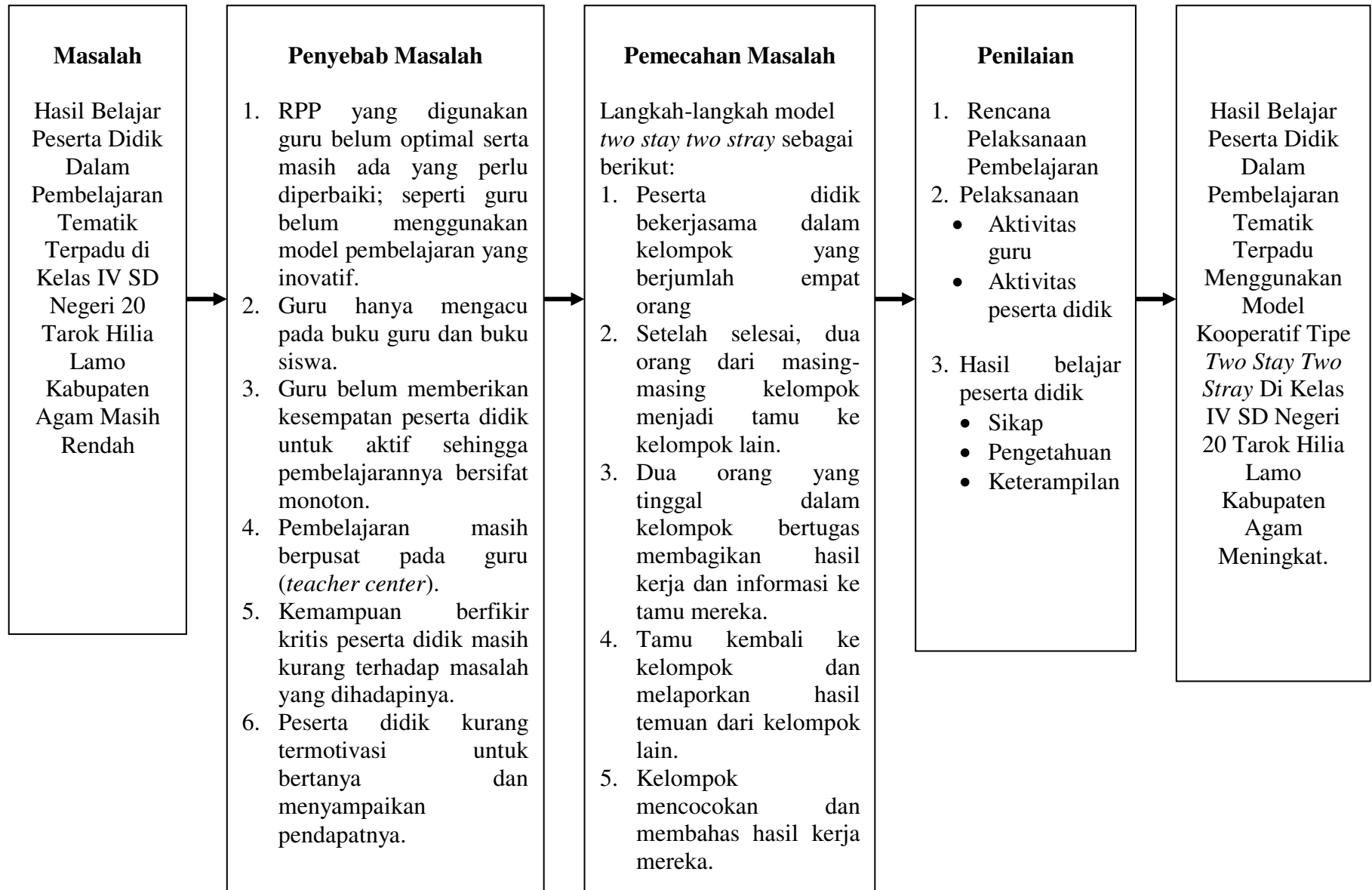
1. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang.
Pada langkah ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing- masing kelompok terdiri dari empat orang. Dimana anggota kelompoknya bersifat heterogen (beraneka ragam) yaitu satu orang peserta didik berkemampuan tinggi, dua orang peserta didik berkemampuan sedang, dan satu orang peserta didik berkemampuan rendah. Dalam rangka ini guru juga memberikan tugas berupa LDK pada setiap kelompok untuk di diskusikan dan dijelaskan bersama.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok yang lain. Setelah peserta didik selesai melaksanakan diskusi kelompok, guru menjelaskan dua orang dari setiap kelompok pergi bertamu ke kelompok lain. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik yang ditunjuk untuk pergi bertamu ke kelompok yang sudah di tetapkan. Dua anggota kelompok yang bertamu ini bertugas memberi informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu. Dimana dua orang anggota kelompok yang tinggal di kelompoknya (kelompok tuan rumah) bertugas membagikan hasil kerja atau informasi mengenai materi yang telah dibahas kelompoknya kepada dua anggota kelompok tamu.
4. Tamu kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan hasil temuan

dari kelompok lain. Pada langkah ini peserta didik yang bertamu kembali ke kelompoknya dan melaporkan informasi yang mereka peroleh ke kelompoknya.

5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka kerjakan di dalam kelompoknya. Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi mereka didepan kelas dan anggota kelompok lain memberikan tanggapan.

Peneliti berharap proses dalam pembelajaran dapat meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat suatu rencana untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan dibawah ini :

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

Bab V ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo.

A. Kesimpulan

Dari uraian data hasil penelitian yang peneliti lakukan, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dituangkan dalam bentuk RPP. Adapun komponen RPP menurut Kemendikbud (2014:227) “Komponen RPP adalah: (1) Mencantumkan identitas, (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) Mencantumkan materi pembelajaran, (4) Mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, (7) Mencantumkan penilaian”. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP menggunakan langkah-langkah model menurut Istarani (2011:202) yaitu : (1) Peserta didik bekerjasama

dalam kelompok yang berjumlah empat orang, (2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, (4) tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo. Persentase aspek RPP pada siklus I memperoleh presentase 81,94% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* mengacu kepada perencanaan RPP yang dibuat guru, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dilaksanakan dengan langkah-langkah diawali dengan pembagian kelompok yang berjumlah 4 orang dimana diberikan materi sebelum melakukan diskusi dan membagikan LDK kepada setiap kelompok, (2) dua peserta didik dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok

yang lain untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah, (3) dua peserta didik yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan hasil diskusinya kepada tamu mereka, (4) setelah selesai tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Hasil pengamatan pada aspek guru pada siklus I memperoleh presentase 82,81% (B), dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 96,87% (B). Hasil pengamatan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 82,81% (B), dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,75% (SB). Dapat dilihat bahwa presentase hasil pengamatan pada aspek guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 20 Tarok Hilia Lamo memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil pembelajara peserta didik. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata kelas 72,46 (B), dan pada siklus II aspek pengetahuan meningkat menjadi 84,97 (SB). Pada aspek keterampilan siklus I rata-rata kelas 74,47 (B), dan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 80,2 (SB).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, disarankan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Kepada sekolah, disarankan untuk memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dalam pembelajaran tematik terpadu lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru., & Sofan Amri. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep, Jihad. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Darianto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi(kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengenal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutagalung, Ega Syahputri., & Zuardi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi. *Jurnal of Basic Education Studies*. 1(4), 3161.
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- _____. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kadarwati, Ani., & Vivi Rulviana. (2020). *Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- _____. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2014). *Penilaian Autentik: (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malawi, Ibadullah., & Ani Kadarwati. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan : CV AE Media Grafika.
- Mardianto. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing.
- Meiyani, Filzah Ajeng Arfi., & Elfia Sukma. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SDN 06 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Basic Education Studies*. 4 (1),3641.
- Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Netriwati, M. S. L., & Lena, M. S. (2018). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandar Lampung: Permata Net.
- Pase, Hawazin Hayi & Yunisrul. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Team Quiz* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4 (3), 2779-2785.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putri, Vianes Muliza & Tin Indrawati. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*.8(8), 63.

- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzzmedia.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2016). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrada, Erik & Sukma, Elfia. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Proses Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 29 Rantau Batu Pasar Punggasan Pesisir Selatan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol.8, No. 9. Hal: 141.
- Taufik, T., & Muhamadi, M. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Widoyoko, E.P. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuniati, Asmimi & Elfia Sukma. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan. *Jurnal of Basic Education Studies*. Vol.4, No. 1. Hal: 3554-3563.